

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dan luas perairan laut 5,8 juta km² (terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 juta km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia 2,55 juta km²) dan memiliki potensi sumber daya ikan yang melimpah. Anugerah tersebut dapat dijadikan sebagai modal strategis bagi pembangunan ekonomi nasional dengan reorientasi paradigma pembangunan dari pembangunan berbasis daratan menjadi pembangunan berbasis kelautan dan kepulauan, melalui perwujudan bangsa yang berkepribadian dan berkebudayaan maritim, dengan menempatkan maritim sebagai poros kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Pembangunan Perikanan dan Kelautan di Jawa Timur memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi sub sektor Pertanian berdasarkan PDRB (ADHB) sektor perikanan tahun 2009 sebesar 4,45 % atau sama dengan Rp11,8 T dan setara terhadap PDRB Jawa Timur memberi kontribusi sebesar 1,91 %. Produksi Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang berasal dari kegiatan budidaya secara keseluruhan pada tahun 2009-2013 adalah (506.512,50 - 979.309,3) Ton. Produksi Perikanan Laut yang Dijual di TPI menurut Provinsi Jawa Timur Tahun 2004 – 2017 adalah 93 498.90 - 156 599.68. Sedangkan Luas Area Usaha Budidaya Perikanan menurut Provinsi dan Jenis Budidaya (ha), 2005-2016 adalah 41- 224.839 (ha).

Sidoarjo adalah kabupaten sekaligus kota yang terletak di Propinsi Jawa Timur. Secara geografis, berbatasan dengan kota Surabaya, Gresik, Selat Madura, Pasuruan, dan Mojokerto serta mempunyai 18 kecamatan yang mendukung dalam pengolahan hasil industri dan perikanan. Kawasan tersebut

mempunyai potensi unggulan yang khas dari Sidoarjo, salah satunya yaitu dibidang usaha tambak. Potensi unggulan ini dapat dikembangkan dan mempunyai daya saing di pasaran baik dari ciri-cirinya yang khas, kualitas maupun harganya. Potensi unggulan di daerah Sidoarjo mencakup beberapa sektor, diantaranya sektor perikanan dan kelautan antara lain udang, bandeng, teri, kepiting, tawes, remis/kupang, pari, rebon, kerang (Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 2006-2012).

Sub sektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo menyumbang kontribusi 49,7 % terhadap PDRB sektor pertanian. Subsektor ini terdiri dari perikanan laut, perikanan tambak, perairan umum dan ikan dalam kolam dengan berbagai macam jenis komoditi ikan yang berbeda-beda. Sekitar 30 % ekspor udang Indonesia berasal dari Kabupaten Sidoarjo yang merupakan sumber pendapatan unggulan dengan luasan tambak mencapai 15.530 hektar (5,28 km²) milik sekitar 3.300 petambak.

Tabel 1.1 Nilai Produksi Komoditas Perikanan Tambak di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2006-2008

Komoditi	2006 (Rp)	2007 (Rp)	2008 (Rp)
1. Bandeng	150.041.525,8	141.877.454,1	145.173.800,7
2. Udang Windu	249.396.040,5	240.738.288,7	229.733.510,9
3. Tawes	976.098,5	997.808,4	1.079.946,7
4. Udang Vaname	29.224.239,4	30.922.929,4	25.323.117,9
Jumlah	429.637.904,3	414.536.480,6	401.310.376,4

Sumber : Analisis Data Sekunder

Komoditi perikanan yang memiliki nilai produksi terbesar adalah udang windu/Vaname dan bandeng. sehingga dua jenis komoditi tersebut dijadikan logo ikon oleh Kabupaten Sidoarjo. Peranan sub sektor perikanan semakin tidak meningkat dilihat dari laju pertumbuhan Tahun 2006 semua komoditi perikanan tambah bernilai negatif dan pada Tahun 2008 tinggal udang windu saja yang bernilai negatif. (Disperindag Sidoarjo. 2008)

Wilayah Kecamatan Sedati Sidoarjo yang berpotensi dalam pengembangan usaha tambak adalah di Desa Kalanganyar, Tambak Cemandi, Gisik Cemandi, Banjar Kemuning, dan Segoro Tambak, dengan komoditas utama adalah ikan bandeng dan udang Vaname. Usaha tambak ikan bandeng dan udang Vaname di Wilayah Kecamatan Sedati, merupakan usaha yang telah lama dilakukan oleh sebagian masyarakat. Sampai saat ini pola pengelolaan tambak umumnya baru pada taraf semi intensif, sehingga produktivitasnya masih relatif biasa. Hal ini disebabkan untuk mencapai pola yang lebih intensif diperlukan biaya yang besar, pada hal sumber pembiayaan semacam Bank pada umumnya tidak bersedia mendanai usaha perikanan. Status kepemilikan tambak yang dimiliki para petani tambak luasnya bervariasi, yakni antara 0,5 - 15 hektar dan rata-rata kepemilikan tambak per – rumah tangga petani tambak luasnya 4 hektar kecuali kelas pengusaha luar yang bisa mempunyai kepemilikan 5-10 hektar.

Aspek teknis wilayah pertambakan di Desa Tambak Cemandi Kecamatan Sedati cocok untuk digunakan budidaya ikan bandeng dan udang vaname, yakni : posisi arealnya strategis dekat dengan kota dan dekat dengan pantai, beda pasang surut sekitar 2 meter, tanahnya subur dan tidak porius, lingkungannya terdapat sumber air tawar dari sungai dan saluran air asin dari laut, di tepi-tepi pantai banyak ditumbuhi hutan bakau yang manfaatnya sangat besar dalam hal kelangsungan hidup ekosistem biota dan juga berfungsi untuk menetralkan bahan-bahan pencemar atau limbah, dan keadaan infrastruktur menunjang. Pada umumnya para rumah tangga petani tambak dalam mengelola tambaknya menetralkan pola budidaya semi intensif.

Pengelolaan usaha budidaya ikan bandeng dan udang Vaname secara efisien dapat menghasilkan kesuksesan hasil produksi yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi dalam pengelolaan usaha tambak

ikan bandeng dan udang vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo adalah biaya produksi (biaya pakan, obat-obatan, dan pupuk), faktor pengetahuan dan ketrampilan petani tambak, modal usaha, dan pengalaman usaha tambak dan faktor luar. Faktor luar tersebut dijumpai pada kasus menyempitnya lahan tambak dan tercemarnya lahan tambak akibat limbah pabrik serta limbah rumah tangga penduduk.

Pencemaran pada lahan tambak juga juga terjadi karena disebabkan adanya kegiatan pada pola sistem pertanian intensif yang terus menerus menggunakan pupuk dan obat-obatan pembasmi hama telah membuat lahan tambak semakin miskin kesuburan alami, akibat residu pupuk dan obat pembasmi hama akan meresap kedalam tanah atau terbawa air, hal ini menyebabkan pencemaran pada lahan tambak yang bisa menimbulkan kematian ikan/udang, sebab kedua kegiatan ini berdampingan dan menggunakan sumber air yang sama. Ancaman ini jelas-jelas bisa menyebabkan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas dan penurunan keuntungan usaha.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbandingan biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi, dan tingkat signifikansi usaha ikan bandeng dan udang vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo. Sehingga, dapat mengetahui faktor-faktor produktifitas usaha tambak yang dihadapi penambak ikan bandeng dan udang vaname.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil ulasan latar belakang diatas dan hasil observasi melalui data primer, Permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat desa tambak Cemandi kabupaten Sidoarjo yaitu:

1. Sebarapa besar biaya dan pendapatan dari hasil usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo dalam sekali panen?
2. Bagaimana efisiensi usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo?
3. Seberapa Signifikan perbandingan biaya dan pendapatan usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan pendapatan usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo dalam sekali panen.
2. Menganalisis Efisiensi usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis Signifikansi perbandingan biaya dan pendapatan usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti : penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang tingkat produktivitas dan pendapatan usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagi pemilik usaha : penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi tambahan serta bahan pertimbangan sebagai bahan masukan

untuk usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname yang dijalankan dalam membuat keputusan yang sesuai untuk pemilik untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan usaha.

3. Bagi akademisi : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyusun skripsi secara lebih baik dan benar.

1.4 Ruang Lingkup dan Asumsi

- a) Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Lokasi penelitian di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo
 2. Variates Ikan Bandeng berasal dari lokal Kabupaten Sidoarjo dan Gresik. Sedangkan variates Udang Vaname F1 berasal dari Kabupaten Situbondo.
 3. Jenis tambak usaha ikan bandeng adalah semi intensif, sedangkan jenis tambak usaha Udang Vaname adalah Intensif di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
 4. Luas rata-rata tambak usaha Ikan Bandeng adalah 4.4 Hektar. Sedangkan rata-rata luas tambak usaha Udang Vaname adalah 2.3 Hektar di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
- b) Dalam penelitian ini beberapa kondisi di asumsikan sebagai berikut:
 1. Perubahan iklim tidak mempengaruhi usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
 2. Harga Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo tidak mengalami perubahan.
 3. Tidak ada perubahan dalam SDM penambak Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

4. Sewa lahan tetap ushaa Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
5. Alat usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo relative tetap.
6. Tidak ada perubahan dalam mata pencaharian penambak usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
7. Tidak ada hama dan penyakit yang menyerang Ikan Bandeng dan Udang Vaname secara signifikan.
8. Selama persiapan lahan hingga penen Ikan Bandeng dan Udang Vaname mendapatkan hasil produksi yang dijamin keamanannya.
9. Di asumsikan sumber daya air ada dan tersedia untuk tambak selama berlangsung usaha Ikan Bandeng dan Udang Vaname di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
10. Lembaga dan saluran pemasaran Ikan Bandeng dan Udang Vaname seperti pada saat penelitian.